ISSN: 2615-0379

SIKAP PEMERTAHANAN BERBAHASA INDONESIA DI ERA INDUSTRI KREATIF

Ari Kartini
Institut Pendidikan Indonesia Garut
arikartini00@gmail.com

ABSTRAK

Industri kreatif menuntut adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih guna meningkatkan daya saing bangsa. Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai sebuah tujuan. Selain bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan yang lainnya bahasa Indonesia harus ikut andil berkembang. Hal ini diharapkan agar bahasa Indonesia tetap mencerminkan jati diri bangsa sebagai bahasa Nasional dan bahasa Kenegaraan. Bahasa Indonesia tidak boleh merosot dan tergantikan oleh bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris. Untuk menjaga kelestariannya tentu saja para penutur harus mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang didasari pada sikap setia menggunakan bahasa Indonesia, Bangga menggunakan bahasa Indonesia, dan sadar akan aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Selain sikap para penutur yang harus diperhatikan, perkembangan kosa kata bahasa Indonesia harus selalu dilakukan. Perkembangan bahasa itu dapat dilakukan dengan memberdayakan kosakata yang sudah ada dan mengindonesiakan kosakata asing yang belum ada dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Sikap Pemertahanan Bahasa Indonesia, Industri Kreatif 4.0*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin meroket mendorong perubahan zaman ikut berkembang, apalagi saat ini sudah masuk pada era revolusi industri kreatif. Menurut Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Kabinet Kerja) Airlangga Hartarto dikutip dari Glienmourinsie (2016), INDUSTRI KREATIF menjadikan proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Semua obyek dilengkapi perangkat teknologi yang dibantu sensor dan mampu berkomunikasi sendiri dengan sistem teknologi informasi. Berkenaan dengan komunikasi tentu saja tidak terlepas dari yang namanya bahasa, sampai saat ini kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat komuikasi yang paling tepat. Oleh karena itu, beberapa permasalahan muncul berkenaan antara perkembangan industri kreatif dengan pengguna bahasa.

ISSN: 2615-0379

Bahasa yang diatur dalam undang-undang no 24 tahun 2009 tentang BBLNLK ada tiga jenis, yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Kaitannya dengan aturan ini secara otomastis masyarakat harus mampu memahami dan menggunakan ketiga bahasa tersebut. Inilah yang kemudian munculnya beberapa masalah dalam berbahasa. "Masalah pertama yang terjadi adalah, para penutur bahasa daerah di Indonesia mesti berhadapan dengan tuntutan untuk menggunakan bahasa nasional, bahasa Indonesia, yang menjadi media komunikasi dalam layanan-layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya; tantangan kedua yang dihadapi adalah para penutur harus mempelajari bahas asing pada berbagai situasi komunikasi. Namun, masalah yang sebenarnya terjadi adalah bukan pada dua tantangan situasi berbahasa tadi, yang memang dianggap wajar dan mesti dihadapi oleh setiap penutur bahasa dalam situasi multilingual manapun. Masalah terbesarnya adalah apakah perilaku berbahasa penutur akan menyiratkan lunturnya jati diri penutur, baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia" (Aziz: 2012). Di era industri kreatif ini, masyarakat dituntut untuk kreatif mampu meningkatkan daya saingnya sesuai keahlian. Namun, mereka pun harus tetap mempunyai sikap positif terhadap bahasa pertama dan bahasa keduanya.

Jika Indonesia akan hadir sebagai salah satu kekuatan budaya global (*global-tribe*) di dunia dan kawasan Asia Pasifik, bahasa Indonesia harus terus berkembang dan kosakatanya harus siap menerima peran yang demikian. Bahasa Indonesia melalui kosakatanya harus tetap menjadi bahasa yang unik di tengah dunia global dan mampu menjadi bahasa yang ilmiah, lugas, indah, dan lincah dalam mengungkapkan gagasan dan pikiran penuturnya. Untuk memenuhi kebutuhan kata dan konsep yang belum dimiliki, bahasa Indonesia tetap membutuhkan kosakata bahasa daerah dan bahasa asing untuk pengayaan bahasa Indonesia. Agar hal itu terwujud, bahasa Indonesia telah memiliki pedoman—alih-alih-- politik bahasa yang bersifat terbuka, bukan bersifat defensif (Syamsuri; 2013). Sikap berbahasa penutur akan mampu mempertahankan bahasa yang digunakannya sehingga bahasa tidak akan

ISSN: 2615-0379

punah. Penelitian sikap berbahasa pernah dilakukan kepada penutur di daerah pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa ibu sudah mulai tidak digunakan di lingkungan pesantren tersebut. Bahasa yang wajib digunakan dalam komunikasi lisan baik situasi resmi atau non-resmi adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris, sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai pendukung komunikasi. Realita ini menunjukkan banyak masyarakat sekitar sudah tidak memahami bahasa ibunya (Kartini; 2013). Penelitian lain dilakukan pada pemilihan kosa kata untuk pemberian nama perumahan di satu daerah. Hasil penelitian menujukkan bahasa yang digunakan lebih banyak menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia (Kartini; 2014).

Pemilihan bahasa memang menjadi salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh penutur terutama pada bidang industri. Hal ini dikarenakan mereka merasa yakin bahwa dengan menggunakan bahasa Inggris akan lebih menjual. Namun, sesungguhnya apabila kita mengkaji lebih dalam mengenai kosakata bahasa Indonesia dalam KKBI, banyak sekali kosa kata yang belum diketahui masyarakat banyak dan terdengar asing apabila digunakan. Kosa kata yang identik menunjukan kecendekiaan masih belum banyak digunakan oleh masayarakat. Dalam kajian literasi ini akan memaparkan bagaimana kondisi bahasa yang digunakan para pengguna industri dan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai warga negara Indonesia.

B. Bahasa Indonesia sebagai Wahana ilmu pengetahuan dan pengembangan Ipteks

Perkembangan zaman ikut menuntut bahasa untuk berkembang dan menyesuaikan dengan kondisi zaman saat ini. Hal ini sesuai dengan hakikatnya bahasa bersifat dinamis dan produktif. Dikatakan dinamis karena bahasa dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Bahasa itu produktif, artinya bahwa bahasa akan terus berkembang dan bertambah kosa katanya sesuai kebutuhan saat ini.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional mempunyai fungsi sebagai pengembang IPTEKS, artinya bahasa Indoensia mempunyai peranan penting

ISSN: 2615-0379

dalam menyongsong keberhasilan bangsa dan negara untuk mampu bersaing pada kelas ASIA dan dunia. Seperti halnya yang kita ketahui saat ini bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa se-ASIA Timur. Danzel Carr dalam karangannya berjudul '*Some Problems Arising from Linguistic Eleutheromania*', dalam *The Journal of Asian Studies, Volume XVII: Number 2, February* 1958 memberikan penilaian terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris: "*English and the Bahasa Indonesia are pre-eminently fitted to be world languages. English nees a good spelling system and Indonesian needs a generation or twi adequate synonumic stabilization and differentiation. I am willing to wager that Indonesian will achieve its part of this goal earlier*". Penilaian yang diberikan Profesor tersebut mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia luar biasa cocok untuk menjadi bahasa dunia dan bahasa cendikia seperti halnya bahasa Inggris (Zabadi: 2013).

Pernyatakan di atas membuktikan bahwa bahasa Indonesia akan mampu menjadi bahasa dunia apabila perkembangannya dilakukan dengan baik. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan menambahan kosa kata baru yang belum mempunyai padanan kata dari bahasa kelas dunia yaitu bahasa Inggris. Kecanggihan teknologi saat ini menggunakan bahasa Inggris sehingga bahasa yang diingat dan digunakan oleh masayarakat Indonesia adalah bahasa Inggris. Contoh; kata *download, uploud, HP, SMS, E-mail*, dan banyak lagi. Saat ini badan pengembangan bahasa sudah mengkaji dan menetapkan beberapa padanan kata dari kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia, seperti unduh, telepon seluler, su-rel, dan sebagainya. Namun, sampai sejauh ini masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia yang sudah diakui di tingkat Asia sudah selayaknya dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat Indonesia sebagai identitas diri. Untuk mewujudkan cita agar bahasa kebangsaan kita ini digunakan dalam menuangkan pikiran cendikia, pembinaan, pengembangan, dan pemeliharaan terhadap bahasa Indonesia harus tetap dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menggapai hal tersebut adalah dengan memberdayakan kosakata yang

sudah ada dan mengindonesiakan kosakata asing yang belum ada dalam bahasa Indonesia (Zabadi; 2013).

1. Pemberdayaan Kosakata

Cluttrebuck (2003) dalam bukunya *The Power of Empowerment* mengatakan bahwa hukum pemberdayaan berbunyi "tidak ada seorang pun dapat diberdayakan oleh orang lain; individu-individu harus memberdayakan diri mereka sendiri" (Zabadi; 2013). Apabila pernyataan ini dikaitkan dengan pengguna bahasa Indonesia, maka mengandung arti bahwa bahasa Indonesia akan terus ada dan berkembang apabila penuturnya setia menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Asing terutama bahasa Inggris sudah menjadi hal yang wajar di negera Indonesia, apalagi di kota-kota besar. Bukan hanya para pejabat, ibu rumah tangga dan masyarakat kelas menengah pun sepetinya lebih bergengsi menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia. Realita yang terjadi tentu saja belum menunjukkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Masyarakat boleh menggunakan bahasa Inggris apabila di dalam bahasa Indonesia belum ada padanannya. Oleh karena itu, langkah lebih bijak bila kita menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa Inggris. Di bawah ini contoh kosa kata bahasa Inggris yang banyak digunakan oleh masyarakat padahal terdapat padanannya di dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris	**Bahasa Indonesia**
Stakeholder	Pemangku (Pemilik) Kepentingan
Breafing	Taklimat
Talk show	Gelar Wicara
Dubbing	Sulih Suara
Download	Unduh
Upload	Unggah
Online	Daring (Dalam Jaring)
E-mail	Pos-El/Su-Rel

ISSN: 2615-0379

Mouse	Tetikus
Hyperlink/Link	Pranala
Ganget	Gawai
Microphone	Pelantang
Offline	Luring
Babysister	Pramusiwi
Selfie	Swafoto
Passion	Renjana
Headset	Pelantang Telinga

2. Pemadanan Kata dan Istilah Asing

Upaya pemadanan telah banyak dilakukan oleh ilmuwan (*scientist*), pakar, (*expert)* dan pandit (*scholar*), di Indonesia pemadanan kata dikembangkan oleh badan bahasa. Pemadanan kata dan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui penerjemahan, penyerapan, atau melalui gabungan penerjemahan dan penyerapan (PUPI, 2008). Penerjemahan dapat dilakukan melalui penerjemahan langsung (misalnya *bonded zone* menjadi kawasan berikat dan *supermarket* menjadi swalayan) dan penerjemahan dengan perekaan (*invention*) (misalnya, *survive* menjadi *sintas* dan *catering* menjadi *jasa boga*).

Penyerapan kata dan istilah asing menjadi kata dan istilah Indonesia dapat dilakukan melalui empat cara. *Pertama*, dengan penyesuaian ejaan dan lafal. Misalnya, *camera* dan *microfon* diserap menjadi *kamera* dan *mikrofon*. *Kedua*, dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal. Misalnya, *file* menjadi *fail*. *Ketiga*, dengan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi lafalnya disesuaikan. Misalnya, *bias* dan *nasal* menjadi *bias* dan *nasa*l (ejaan kedua kata bahasa asing tersebut tidak perlu diubah atau disesuikan dengan ejaan bahasa Indonesia, ejaannya diserap utuh), tetapi lafalnya harus disesuaikan dengan lafal bahasa Indonesia, yaitu {bias} dan {nasal}, bukan {bī∂s} dan {nâs∂l} seperti lafal bahasa Inggris). *Keempat*, dengan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal (penyerapan utuh). Misalnya, *allegro moderato, divide et impera, Aufklärung, dulce et utile, esprit de corps, vis-à-vis* yang jika ditulis miring dalam bahasa Indonesia (Zabadi; 2013).

C. Sikap Pemertahanan Bahasa di era Revolusi INDUSTRI KREATIF

ISSN: 2615-0379

Sikap sangat berkaiatan erat dengan perilaku, boleh dikatakan bahwa sikap merupakan cerminan dari perilaku. Sarwono (2010: 201) menerangkan bahwa sikap dinyatakan dalam tiga komponen yang disingkat dengan ABC, yaitu *Affect, Bihaviour, dan Cognition. Affect* adalah perasaan yang timbul (senang dan tak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus dan tidak bagus). Sikap berbahasa merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehar-hari.

INDUSTRI KREATIF menuntut masyarakat untuk menguasai dunia *digital*. Namun, walaupun demikian sikap positif dalam berbahasa harus tetap dijaga untuk menunaikan kewajiban sebagai warna negara Indonesia. Ciri dari sikap positif dan negatif seseorang terhadap bahasa itu diungkapkan oleh Garvin dan Mathiot (Chaer: 2004;152) yaitu: ciri sikap positif terhadap bahasa adalah kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa. Apabila ketiga ciri sikap bahasa itu sudah menghilang dan melemah dari diri seseorang atau dari diri sekelompok orang anggota masyarakat tutur, maka berarti sikap negatif terhadap suatu bahasa telah melanda diri seseorang. Tiada gairah atau dorongan untuk mempertahankan kemandirian bahasanya merupakan salah satu penanda bahwa salah satu kesetiaan bahasanya mulai melemah yang bisa berlanjut bahasa itu hilang sama sekali.

1. Setia Berbahasa Indonesia

Setia berbahasa Indonesia adalah suatu sikap positif berbahasa yang tetap berpegang teguh untuk memelihara, menjaga, dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta berusaha membina dan mengembangkan bahasa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan global dan mencegah pengaruh asing yang berlebihan. Kesetiaan dalam berbahasa menunjukan sikap positif terhadap bahasa yang menjadi jati diri seseorang. Apabila diperhatikan dengan seksama, saat ini pemilihan kosa kata dalam berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan masih ada yang belum menunjukkan setia terhadap bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
Stakeholder	Pemangku (Pemilik) Kepentingan
Breafing	Taklimat
Talk show	Gelar Wicara
Dubbing	Sulih Suara
Download	Unduh
Upload	Unggah
Online	Daring (Dalam Jaring)
E-mail	Pos-El/Su-Rel
Mouse	Tetikus
Hyperlink/Link	Pranala
Ganget	Gawai
Microphone	Pelantang
Offline	Luring
Babysister	Pramusiwi
Selfie	Swafoto
Passion	Renjana
Headset	Pelantang Telinga

2. Bangga Berbahasa Indonesia

Bangga berbahasa Indonesia adalah suatu sikap positif berbahasa yang menganggap bahwa tiada cela berbahasa Indonesia, merasa berbesar hati dan gagah dengan lebih mengutamakan bahasa Indonesia daripada bahasa lainnya, menjunjung bahasa persatuan ialah bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa Indonesia penuh kebangaan dan kesadaran sebagai jati diri bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.

Bahasa Indonesia	Sinonim
Biasa-Biasa saja	Semenjana
Kaca Pembesar	Suryakanta
Mengobrol dengan diri sendiri	Senandika
Penjara	Terungku
Debat	Sawala
Polisi tidur	Marka Kejut
Jiplak	Plagiat
Kokoh	Bedegap
Berjatuhan	Rebas
Calak	Sinonim: Bagus; Cemerlang
Syak	Kurang percaya diri; curiga; ragu-ragu
Meningkatkan	Revitalisasi
Air yang keluar dari bangkai mayat	Danur

ISSN: 2615-0379

3. Sadar Kaidah Bahasa Indonesia

Sadar kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama patuh menggunakan kaidah bahasa Indonesia untuk ragam tulis dan baku, tidak sembarangan menggunakan bahasa Indonesia, dan dapat mengangkat harga diri sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat. Berkenaan dengan sikap sadar ini adalah adanya pengetahuan yang dimiliki untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini aturan itu dimaknaisesuai aturan EBI dan KBBI. Contoh penggunaan bahasa Indonesia yang belum sesuai aturan;

Bahasa Indonesia yang tidak tepat	Seharusnya
Selamat Dirgahayu HUT RI ke-65 tahun	• Dirgahayu Republik Indonesia • Selamat Hari Ulang Tahun Republik Indonesia
Untuk mempersingkat waktu, mari kita mulai acara ini	Untuk mengefektifkan waktu, mari kita mulai acara ini
Para Bapak-Bapak dan ibu-ibu yang saya hormati	• Para Bapak dan ibu yang saya hormati • Bapak dan Ibu yang saya hormati.
Waktu dan tempat kami persilahkan kepada Bapak Ali M.Pd untuk membuka acara ini.	• Kepada Bapak Ali M.Pd. disilakan untuk membuka acara ini.
Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.	• Atas perhatian Bapak/Ibu/ Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Pada prinsipnya kesadaran yang dimaksud untuk memenuhi sikap positif berbahasa Indoensia adalah mencoba untuk mempelajari dan mengaplikasikannya pada saat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Akan tetapi hal yang harus diperhatikan adalah sadar berbahasa bukan hanya hanya menuntut penggunaan bahasa ssesuai aturan baku saja melainkan sesuai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

D. Penutup

Perkembangan teknologi di era Industri Kreatif 4.0 tidak perlu dijadikan alasan untuk meninggalkan bahasa Indonesia. Masyarakat dapat tetap bersaing dan meningkatkan kreativitasnya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Masyarakat yang memandang bahasa sebagai bagian yang paling hakiki dari budaya intinya akan berupaya sekuat tenaganya untuk melestarikan bahasanya, sebab ia merupakan bagian terpenting dari eksistensinya sebagai warga masyarakat tersebut (Azis; 2012). Sikap positif terhadap bahasa Indonesia harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia sebagai bukti kecintaan terhadap tanah air. Melestarikan bahasa Indonesia sama dengan mengangkat harga diri bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia akan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Kosa kata yang tidak ada dalam bahasa Indonesia dapat dicari padanannya dengan memberdayakan kosakata yang sudah ada dan mengindonesiakan kosakata asing yang belum ada dalam bahasa Indonesia.

E. Dartar Pustaka

Aziz, A. (2012). *Budaya Inti, Sikap Bahasa, Dan Pembangunan Karakter Bangsa: Kasus Penutur Empat Bahasa Daerah Di Indonesia*. http://aminudin.staf.upi.edu/2012/02/17/budaya-inti-sikap-bahasa-dan-pembangunan-karakter-bangsa-kasus-penutur-empat-bahasa-daerah-di-indonesia/#more-13. 28 April 2013.

Chaer, A.,& Leoni,A.. (2004). *Sosiolinguistik Pengantar Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Glienmourinsie, D. (2016). *Industri Nasional Harus Siap Hadapi Era INDUSTRI KREATIF*. https://ekbis.sindonews.com/read/1141743/34/industri-nasional-harus-siap-hadapi eraindustri-40-1474630359, Diakses pada 1 Desember 2018.

Kridalaksana, H. (1985). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa.* Flores: Nusa Indah.

Mar'at. (1984). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya.* Bandung; Ghalia Indonesia.

Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 2008. Pedoman Umum Pembentukan Istilah Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa.

Prasetyo, Hoedi. (2017). Perkembangan Keilmuan Teknik Industri menuju era INDUSTRI KREATIF.http://idec.industri.ft.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2017/11/Prosiding2017_ID069.pdf. Diakses pada 1 Desember 2018.

Sarwono, S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta; Raja Grafindo.

Syamsuri, Andi Sukri. (2013). Bahasa Indonesia Sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan Dan Wahana Ipteks; Pembentukan Istilah sebagai Salah Satu Usaha Mewujudkannya. https://mafiadoc.com/kumpulan-makalah-kbi-xsubtema-1pdf-badan-pengembangan-_59ca52491723ddbf30bf585e.html. Makalah dipresentasikan pada Kongres Bahasa X di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta, 28 – 31 Oktober 2013. Diakses pada 2 Desember 2018.

Undang-undang RI no. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, Lagu Kebangsaan (BBNLNLK).

Zabadi, Fairul. (2013). Kosakata Bahasa Indonesia Sebagai Pengungkap Pikiran Cendikia: Peluang, Kendala, dan Strategi. https://mafiadoc.com/kumpulan-makalah-kbi-xsubtema-1pdf-badan-pengembangan-_59ca52491723ddbf30bf585e.html. Makalah dipresentasikan pada Kongres Bahasa X di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta, 28 – 31 Oktober 2013. Diakses pada 2 Desember 2018.